



Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019

Rizki Assiva, Eni Kaharti

Univeristas Putra Bangsa

Universitas Putra Bangsa

rizkiassiva@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received:

Accepted:

Published:

Keywords: environmental performance, financial performance, firm size, environmental disclosure

ABSTRACT

This Research was conducted to determine the effect of environmental performance, financial performance and firm size on environmental disclosure in manufacturing companies listed on the IDX in 2016-2019 with a total of 150 companies. By using the purposive sampling method, 25 manufacturing companies were taken. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that environmental performance have an effect on environmental disclosure, financial performance has a negative effect on environmental disclosure, firm size has no effect on environmental disclosure.

Pendahuluan

Era globalisasi saat ini lingkungan merupakan isu yang sering di perbincangkan, hal tersebut diakibatkan oleh kerusakan lingkungan yang pada saat ini sering terjadi. Salah satunya diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan. Adanya aktivitas perusahaan menjadi salah satu penyumbang adanya kerusakan lingkungan dan eksploitasi lingkungan yang tidak terkendali dimana hal tersebut berdampak pada hilangnya tempat untuk keberlangsungan hidup flora dan fauna maupun keberlangsungan hidup masyarakat disekitarnya jika limbah yang dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan tidak diolah dengan baik. Kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan masih banyak terjadi, hal ini dibuktikan dengan berbagai kasus pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia. Seperti kasus yang terjadi pada tahun 2016 warga Desa Karanglo dalam waktu 45 hari sekitar 30 warga meninggal. Kematian tersebut disebabkan oleh penyakit saluran pernafasan ini membuktikan bahwa pencemaran udara pada sekitar tambang semen cukup tinggi (Walhi jatim, 2016). Selain itu pada tahun 2018, pencemaran air yang ada di Kota Medan tepatnya pada sungai Deli yang disebabkan oleh pembuangan limbah cair yang dilakukan oleh industri pemotongan dan pengolahan daging unggas (Mongabay.co.id, 2018).

Sepanjang tahun 2019 terdapat puluhan kasus pencemaran lingkungan di Karawang, Jawa Barat. Kejahatan terhadap lingkungan terjadi hampir di semua lanskap. Limbah mencemari hutan, sungai, tanah, laut hingga lahan pemukiman dan udara, salah satu kasusnya adalah Puluhan Ton lumpur

beracun dikubur dalam tanah perumahan di Desa Darawolong, Kecamatan Purwasari (detikNews, 2019). Permasalahan lingkungan sosial dan lingkungan hidup menimbulkan perhatian dari berbagai pihak seperti pemerintah, pemerhati lingkungan, lembaga masyarakat, pemegang saham, dan kreditur. Meningkatnya perhatian dari berbagai pihak, perusahaan dihadapkan pada tekanan keras untuk melakukan aktivitas operasionalnya dengan berbasis lingkungan dan menghasilkan informasi terkait performa lingkungan yang telah mereka laksanakan (Monteiro dan Guzman, 2010) dalam (Dewi dan Yasa 2017).

Pemerintah mengeluarkan undang-undang yang mengatur tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009. Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) memiliki sebuah program dimana program tersebut untuk menilai sebuah perusahaan yang nantinya diharapkan mampu mendorong perusahaan untuk bisa melakukan penataan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Penataan perusahaan dibuktikan dengan melakukan pengungkapan lingkungan. Program tersebut diberi nama Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Pada tahun 2019 KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) menilai kepatuhan sektor manufaktur akan lingkungan masih rendah. Ini dibuktikan pada laporan penilaian PROPER 2019 untuk sektor manufaktur hanya 23 perusahaan yang berada pada kategori hijau dan 1 perusahaan dalam kategori emas dari 597 perusahaan manufaktur yang terdaftar. Ada 2045 perusahaan yang mendaftar untuk dinilai oleh KLHK pada tahun 2019 pada aspek kepatuhan akan lingkungan (Bisnis.com, 2020).

Salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan ialah melakukan pengungkapan informasi lingkungan atau *environmental disclosure*. *Environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) adalah pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan di Indonesia bersifat *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). Sifat *mandatory* disebabkan adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 74 Ayat 1 yang menyatakan bahwa: perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat (2) tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dalam ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Ayat (3) perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ayat (4) ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah. Selain itu pasal 66 ayat 2c mewajibkan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di dalam laporan tahunan, sehingga pengungkapan informasi terkait tanggung jawab sosial maupun lingkungan lebih bersifat *mandatory*. Belum adanya standar baku mengenai standar pengungkapan informasi lingkungan yang dikeluarkan oleh pemerintah menyebabkan pengungkapan lingkungan masih bersifat *voluntary* (sukarela).

Environmental Disclosure adalah bagian dari CSR (*Corporate Social Responsibility*). Pengungkapan CSR merupakan sebuah mekanisme yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk senantiasa memberikan perhatian terhadap lingkungan baik lingkungan hidup maupun lingkungan sosial disetiap kegiatan atau operasi yang dilakukan oleh perusahaan (Effendi, 2016). Pengungkapan lingkungan hidup perusahaan di laporkan pada laporan tahunan perusahaan, sehingga masyarakat atau pihak yang berkepentingan bisa memantau secara langsung aktivitas perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial. Menurut Chanifah *et al* (2019) semakin tinggi tingkat kinerja lingkungan suatu perusahaan maka informasi lingkungan yang di ungkapkan oleh perusahaan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Sari *et,al* (2019) kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Agustina (2015), Yendrawati & Tarusnawati (2013) dan Julianto & Syarief (2016). Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktalia (2014).

Kemampuan menghasilkan laba yang baik maka perusahaan akan cenderung melakukan tanggung jawab dalam melakukan pengungkapan lingkungan ataupun tanggung jawab sosial. Karena dengan likuiditas yang tinggi, perusahaan akan bisa mengatasi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya. Menurut Ningtias dan Riharjo (2018) perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan memperkuat sinyal positif perusahaan kepada stakeholder dengan melakukan pengungkapan informasi tambahan termasuk informasi aktivitas lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Ningtias dan Riharjo (2018) kinerja keuangan yang di ukur dengan likuiditas memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* penelitian ini sejalan dengan Kumalasari (2016). Prasista (2016), likuiditas memiliki hasil negatif terhadap *environmental disclosure*.

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada akhir tahun. Biasanya semakin besar perusahaan maka dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial maupun lingkungan lebih banyak. Menurut Suhardjanto (2010) dalam Purnama (2018) perusahaan besar juga menjadi pusat perhatian media dan stakeholder lainnya yang berkaitan dengan perusahaan sehingga akan berupaya mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ciriyani dan Putra (2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*, namun penelitian lain yang dilakukan oleh Suhardjanto & Miranti (2009) menghasilkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Rumusan Masalah

Dilihat dari berbagai penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, muncul masalah keanekaragaman hasil penelitian yang menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*). Penelitian ini kembali meneliti hubungan akan faktor-faktor tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *environmental disclosure* ?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *environmental disclosure* ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure* ?

Kajian Teori dan Telaah Literatur

Stakeholder Theory

Menurut Chariri dan Ghazali (2014: 439) teori stakeholder adalah entitas tidak beroperasi untuk kepentingan dirinya semata, namun harus mampu memberikan kontribusi dan manfaat kepada para stakeholder yang dimiliki. Teori stakeholder digunakan untuk menganalisis kepada siapa perusahaan harus bertanggung jawab. Dalam teori stakeholder perusahaan bukan hanya entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri, melainkan juga memberikan manfaat untuk stakeholder yang terkena dampak dari adanya perusahaan (Purwanto, 2011).

Legitimasi Theory

Teori Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal yang berubah secara konstan dan mereka berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas – batas dan norma masyarakat (Brown dan Deegan, 1998) dalam (Kumalasari, 2016). Melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui perantara media, bisa menjadi salah satu cara untuk mendapatkan pengakuan. Selain itu perusahaan juga bisa melakukan pengungkapan informasi lingkungan maupun sosial dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan erat kaitannya dengan teori legitimasi karena perusahaan yang besar akan menjadi sorotan publik sehingga perusahaan akan melakukan lebih banyak aktivitas dan memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat (Ciriyani dan Putra, 2016).

Environmental Disclosure

Menurut (Suratno Et Al, 2006) *Environmental Disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup didalam laporan tahunan perusahaan. Environmental disclosure dalam penelitian ini menggunakan bobot skor dari IER (Indonesian Environmental Reporting Index yang merupakan hasil penelitian dari Suhardjanto, Tower dan Born (2007). Pengukuran skor ini digunakan karena pengukuran ini sesuai dengan pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan seluruh kegiatan dan aktivitas perusahaan yang memperlihatkan kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitarnya serta melaporkannya kepada pihak yang berkepentingan (Sari *et al*, 2019). Variabel kinerja lingkungan di ukur dengan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang diselenggarakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Berikut penjelasan dari setiap warna peringkat PROPER:

Tabel II-1
Peringkat Warna PROPER

Emas	Konsisten telah menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (beyond compliance) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang- undangan
Hitam	Sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku dan / atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: www.proper.menlhk.go.id

Dalam penilaiannya, untuk setiap warna memiliki skor masing-masing. Untuk warna emas memiliki skor 5, warna hijau memiliki skor 4, warna biru memiliki skor 3, warna merah memiliki skor 2 dan warna hitam memiliki skor 1.

Current Ratio (CR)

Current ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir,2010).

Current Ratio : $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$

Ukuran Perusahaan

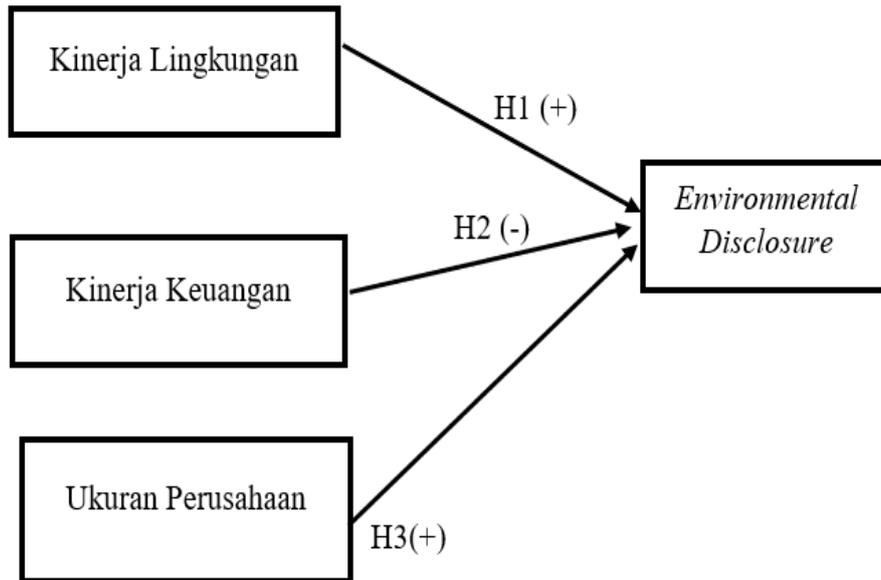
Ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Julianto dan Sjarif, 2016). Ketika perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar maka sumber daya yang dimiliki lebih banyak sehingga bisa membiayai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ukuran perusahaan pada penelitian di ukur dengan,

Ukuran perusahaan = Ln Total aset

Model Empiris

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka model empiris penelitian ini secara sistematis disajikan dalam gambar berikut ini:

Gambar II-1 Model Empiris



Metode Penelitian

Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Objek dalam penelitian ini merupakan variabel yang meliputi kinerja lingkungan, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas/independen. Sedangkan *environmental disclosure* sebagai variabel terikat/dependen.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

Instrumen Atau Alat Pengumpul Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah jadi yang diperoleh peneliti dari sumber- sumber lainnya seperti data laporan keuangan, data harga saham, inflasi dll.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 yang dapat di akses melalui www.idx.co.id dan sumber lainnya yaitu www.idnfinancial.com. Data sekunder lainnya yaitu peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan (KLHK) yang bisa di akses di www.proper.menlhk.go.id.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 sebanyak 150 perusahaan.

Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah sampel yang diambil dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III-1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019	150
2	Perusahaan yang tidak melaporkan annual report secara berturut-turut selama tahun 2016-2019	(12)
3	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah	(6)
4	Perusahaan yang tidak melakukan environmental disclosure secara berturut-turut tahun 2016-2019	(17)
5	Perusahaan yang tidak terdaftar pada peringkat PROPER tahun 2016-2019	(90)
Jumlah		25
Periode Penelitian		4
Total Sampel yang Digunakan		100

Sumber: Output IBM SPSS 24, data (diolah) 2021

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu variabel penelitian. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel penelitian :

Tabel IV-1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
KL	100	.69	1.39	1.1173	.19054
KK	100	-.50	2.16	.7820	.57498
UP	100	3.29	3.47	3.3830	.04687
ED	100	-4.58	-1.10	-	.55574
				2.2627	
Valid N	100				
(listwise					
)					

Sumber: Output IBM SPSS 24, data (diolah) 2021

Berdasarkan tabel IV-1 menunjukkan bahwa dari 100 sampel penelitian diperoleh nilai minimum sebesar -4,58 pada variabel *environmental disclosure* dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham CPIN. Nilai maksimum tertinggi diperoleh variabel ukuran perusahaan sebesar 3,47 dimiliki oleh perusahaan dengan kode saham GGRM. Nilai rata-rata terendah sebesar -2,2627 pada variabel *environmental disclosure* dan rata-rata tertinggi sebesar 3,3830 pada variabel ukuran perusahaan. Standar deviasi terendah sebesar 0,04678 pada variabel ukuran perusahaan dan standar deviasi tertinggi pada variabel kinerja keuangan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Selain itu uji asumsi klasik juga bertujuan untuk memastikan di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas serta memastikan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hasil yang berdistribusi normal.

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018: 154) Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan melihat nilai sig pada Asymp Sig. (2-tailed). Jika nilai sig lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian, sebagai berikut:

Tabel IV-2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53319694
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.078
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output IBM SPSS 24, data (diolah) 2021

Berdasarkan Tabel IV-2 bahwa nilai Sig 2-tailed sebesar 0,086 lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan didalam uji normalitas Kolmogor-smirnov, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (variance inflation factor) dengan batas antara 1-10. Jika nilai VIF yang didapatkan berkisar 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018: 107). Berikut adalah hasil olah data uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel IV-3.

Tabel IV-3
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.367	4.263			
KL	.684	.318	.235	.807	1.240
KK	-.223	.097	-.230	.945	1.058
UP	-1.543	1.297	-.130	.802	1.247

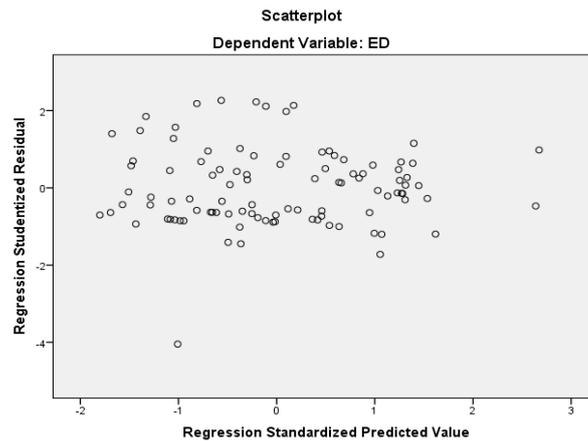
a. Dependent Variable: ED

Sumber: Output IBM SPSS 24, data (diolah) 2021

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016:134). Untuk menguji apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak dengan cara mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar diatas dan juga di bagian bawah sumbu Y.

Gambar IV-1
Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output IBM SPSS 24, data (diolah) 2021

Berdasarkan Gambar IV-1 terlihat titik-titik menyebar secara acak baik di atas angka 0 maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan titik-titik pada gambar diatas tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari dari masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016: 107). Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan Runs Test:

Tabel IV-4
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.07289
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	42
Z	-1.809
Asymp. Sig. (2-tailed)	.070

a. Median

Sumber: Output IBM SPSS 24, data (diolah) 2021

Tabel IV-4 menunjukkan hasil dari output SPSS dalam penelitian ini, untuk uji run test dengan nilai asymp. sig. uji run test sebesar 0,70 (lebih besar dari 0,05). Jadi dapat disimpulkan, dalam penelitian ini tidak terjadi adanya gejala atau masalah dengan autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) (Ramadhayanti, 2019:91). Berikut hasil uji regresi linear berganda:

Tabel IV-5
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.367	4.263	
	KL	.684	.318	.235
	KK	-.223	.097	-.230
	UP	-1.543	1.297	-.130

a. Dependent Variable: ED

Sumber: Output IBM SPSS 24, data (diolah) 2021

Berdasarkan Tabel IV-5 diatas, diperoleh nilai koefisien variabel kinerja lingkungan sebesar 0,684 , variabel kinerja keuangan -0,223 dan variabel ukuran perusahaan -1,543 dan nilai konstanta sebesar 2,367 maka diperoleh regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,367 + 0,684 X_1 - 0,223 X_2 - 1,543 X_3 + e$$

Model persamaan regresi tersebut dapat diperoleh pengertian sebagai berikut:

- a = 2,367 mempunyai arti bahwa variabel kinerja lingkungan, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan dianggap konstan (tetap atau tidak ada perubahan), maka *environmental disclosure* akan naik 2,367.
- b1= 0,684 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 persen kinerja lingkungan, maka akan terjadi peningkatan *environmental disclosure* sebesar 0,684.
- b2 = - 0,223 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 persen kinerja keuangan, maka akan terjadi penurunan *environmental disclosure* sebesar 0,223.
- b3 = - 1,543 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 persen ukuran perusahaan, maka akan terjadi penurunan *environmental disclosure* sebesar 1,543.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*R²*) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R²* yang hasilnya dapat dilihat dalam tabel IV-6 sebagai berikut:

Tabel IV-6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 ^a	.079	.051	.54146	1.725

a. Predictors: (Constant), UP, KK, KL

b. Dependent Variable: ED

Sumber: Output IBM SPSS 24, data (diolah) 2021

Berdasarkan tabel diatas di peroleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,051 atau 51%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen yaitu Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan dan Ukur Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure* sebesar 51% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk didalam penelitian.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen kinerja lingkungan, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *environmental disclosure*. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini.

Uji Parsial t

Uji parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Terdapat dua dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (uji t) yaitu dengan menggunakan nilai signifikansi, nilai hitung dan nilai tabel. Hasil dari pengujian parsial (uji t) disajikan dalam tabel IV-7 berikut:

Tabel IV-7
Uji Parsial T

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.
		B	Std. Error	Standardized Coefficients	T	
1	(Constant)	2.367	4.263		.555	.580
	KL	.684	.318	.235	2.152	.034
	KK	-.223	.097	-.230	-2.287	.024
	UP	-1.543	1.297	-.130	-1.190	.237

Sumber: Output IBM SPSS 24, data (diolah) 2021

Berdasarkan Tabel IV-6 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan t tabel ($df = \alpha/2, n-k = 1,98498$).

Maka pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Variabel kinerja lingkungan diperoleh t hitung 2,152 > t tabel sebesar 1,98498 dengan nilai signifikansi 0,034 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *environmental disclosure* sehingga (H1) diterima.
2. Variabel kinerja keuangan diperoleh t hitung - 2,287 < t tabel 1,98498 dengan nilai signifikansi 0,024 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *environmental disclosure* sehingga (H2) diterima.
3. Variabel ukuran perusahaan diperoleh t hitung - 1,190 < t tabel sebesar 1,98498 dengan nilai signifikansi 0,237 > 0,05 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara statistik tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel *environmental disclosure* sehingga (H3) ditolak.

Uji Simultan (Uji f)

Uji f untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak atau bersama-sama terhadap pengaruh variabel dependen. Menurut Ghozali (2016: 96). Hasil pengujian uji statistik t sebagaimana pada lampiran diketahui nilai t hitung sebagai berikut:

Tabel IV-8
Hasil Pengujian Simultan (Uji f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regressio	2.430	3	.810	2.763	.046 ^b
	n					
	Residual	28.146	96	.293		
	Total	30.576	99			

a. Dependent Variable: ED

b. Predictors: (Constant), UP, KK, KL

Sumber: Output IBM SPSS 24, data (diolah) 2021

Berdasarkan Tabel IV-8 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,046 yang artinya nilai signifikansi F kurang dari 0,05, sedangkan untuk F tabel yaitu $df_1 = 3$ (4-1) dan $df_2 = 96$ (100 - 4), maka diperoleh nilai 2,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi $F < 0,05$ atau $0,046 < 0,05$ dan nilai Fhitung $> F_{tabel}$ atau $2,763 > 2,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama kinerja lingkungan, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure*

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa t hitung $2,152 > t_{tabel}$ sebesar 1,98498 dengan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *environmental disclosure* sehingga (H1) diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chanifah, *et al* (2019) dimana memiliki hasil kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Environmental Disclosure*

Pengujian hipotesis kedua untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa t hitung $-2,287 < t_{tabel}$ sebesar 1,98498 dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diukur dengan likuiditas secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *environmental disclosure* sehingga (H2) diterima. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasista (2016) dengan hasil kinerja keuangan yang diukur dengan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi enggan dalam melakukan *environmental disclosure*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Environmental Disclosure*

Pengujian hipotesis ketiga untuk mengetahui ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu t hitung $-1,190 < t_{tabel}$ sebesar 1,98498 dengan nilai signifikansi $0,237 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara statistik tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* sehingga (H3) ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Suhardjanto dan Miranti (2009) yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada pembahasan bab sebelumnya mengenai *environmental disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Sehingga hipotesis pertama (H₁) diterima, artinya bahwa semakin tinggi kinerja

- lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi *environmental disclosure* yang akan dilakukan oleh perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima yang artinya perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung tidak banyak melakukan *environmental disclosure* kepada stakeholder nya. Perusahaan yang sudah memiliki tingkat likuiditas yang tinggi merasa enggan untuk melakukan *environmental disclosure* karena sudah menganggap bahwa dengan tingkat likuiditas yang tinggi perusahaan sudah memiliki nilai yang baik di mata stakeholdernya.
 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak yang artinya perusahaan yang besar tidak banyak melakukan *environmental disclosure*. Perusahaan dalam melakukan *environmental disclosure* tidak dipengaruhi oleh besar dan kecilnya suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang masih belum menganggap adanya efektivitas perusahaan dalam melakukan *environmental disclosure*.

Implikasi Teoritis

1. Bagi Investor

Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan atau tolak ukur perusahaan sebelum melakukan investasi khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Para investor diharapkan untuk melakukan pengamatan sebelum melakukan investasi dengan mempertimbangkan perusahaan terkait dengan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan. Dimana ini menggambarkan bagaimana tanggung jawab perusahaan dalam mengelola dampak dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang ditimbulkan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai *corporate social responsibility* (CSR) khususnya terhadap lingkungan yaitu *environmental disclosure* perusahaan. Agar perusahaan lebih memperhatikan lagi hal-hal yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan khususnya pada lingkungan sekitar atau lingkungan yang terdampak dari adanya aktivitas perusahaan.

Keterbatasan

Variabel independen dalam penelitian masih terbatas yaitu kinerja lingkungan, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan. Sedangkan masih banyak lagi faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *environmental disclosure*.

Implikasi Praktis

1. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chanifah, *et al* (2019), Julianto & Sjarif (2016), Yendrawati & Tarusnawati (2013) dan Aulia & Agustin (2015) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan maka semakin tinggi pula *environmental disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori stakeholder dimana perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya dengan melakukan tanggung jawab sosial yaitu dengan melakukan kinerja lingkungan yang baik dan melakukan pengungkapan lingkungan secara terbuka kepada stakeholder didalam laporan keuangannya. Hal ini sebagai bentuk perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi atau meminimalisir aktivitas-aktivitas yang nantinya akan merugikan stakeholder nantinya.

2. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa kinerja keuangan yang di proksikan dengan likuiditas memiliki hasil negatif dan signifikan terhadap *environmental disclosure* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Prasista (2016) dan Effendi & Sekarwigati (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*.

Perusahaan yang sudah memiliki kinerja lingkungan yang baik akan merasa tidak perlu melakukan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) karena menganggap dengan likuiditas yang baik sudah mampu menarik investor dan juga sudah di nilai sebagai perusahaan yang baik dimata orang-orang yang berkepentingan.

3. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Miranti (2009) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Hal ini membantah teori legitimasi yang ada dimana perusahaan yang besar akan mudah menjadi sorotan publik sehingga perusahaan akan lebih banyak melakukan pengungkapan lingkungan sebagai tanggung jawab kepada masyarakat. Namun dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* yang berarti bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menentukan banyak ataupun sedikitnya perusahaan dalam melakukan *environmental disclosure*. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang masih belum merasakan efektivitas ataupun manfaat yang dirasakan oleh perusahaan ketika melakukan *environmental disclosure*.

Referensi

- Ahada, M., Purwohedi, U dan Murdayanti, Y. 2016. “ Pengaruh Environmental Performance dan Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Environmental Disclosure.” *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Vol. 11, 1-25.
- Anonim. 2016. “ Pencemaran Udara Pabrik Semen Diduga Sebabkan Kematian Warga.” <http://walhijatim.or.id/2016/06/pencemaran-udara-pabrik-semen-diduga-sebabkan-kematian-warga/> . Diakses pada 12 Desember 2020.
- Arifin, Z. 2009. Teori Keuangan dan Pasar Modal. Yogyakarta: Ekonisa.
- Aulia, R dan Hadinata, S. 2019. “ Pengaruh Environmental Performance, Environmental Disclosure dan ISO 14001 Terhadap Financial Performance.” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 7, 136-147.
- Awaluddin, Luthfiana. 2019. “ Kasus Pencemaran Lingkungan Di Karawang Sepanjang 2019.” <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4841737/kasus-pencemaran-lingkungan-di-karawang-sepanjang-2019/4> . Diakses Pada 2 Januari 2020.
- Chanifah, N., Ermaya, H.N.L., dan Mashuri, A.A.S. 2019. “ Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan, Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan.” *Wdiyakala*, Vol. 6, 45-54.
- Ciriyani, N. K dan Putra, I. M. P. D. 2016. “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan.” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17, 2091-2119.
- Damanik, I. G. A. B. A. dan Yadnyana, I. K. 2017. “ Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20, 645-673.
- Dewi, I. A. P. O. Y dan Yasa, G. W. 2017. “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure.” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20, 2362-2391.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Jilid 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- . 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25*. Jilid 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I dan Chariri A. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- . 2014. *Teori Akuntansi*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hatmoko, Fandi Widhi. 2016. Analisis Pengaruh Arus Kas, Leverage, dan Firm Size Terhadap Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayat, S dan Agustami, S. 2015. “ Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, 753-760.
- Huda, Khoirul. 2019. “ Diduga Aktivitas Semen Indonesia Cemari Lingkungan, Warga Sumberarum Wadul DPRD.” <http://bloktuban.com/2019/08/08/diduga-aktivitas-semen-indonesia-cemari-lingkungan-warga-sumberarum-wadul-dprd/?m=0> . Diakses Pada 16 November 2020.
- Julianto, M dan Sjarief, J. 2016. “ Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, 147-171.
- Karokaro, A.S. 2018. “ Buang Limbah Cair ke Sungai Deli, Perusahaan Ini Di Segel KLHK.” <https://www.mongabay.co.id/2018/09/25/buang-limbah-cair-ke-sungai-deli-perusahaan-ini-disegel-klhk/> . Diakses Pada 18 Desember 2020.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kumalasari, D. N. I. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Environmental Disclosure Pada Perusahaan Di Indonesia. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Kuncoro dan Effendi. 2016. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Lingkungan.” *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Kurnia dan Jannah, U. A. R. 2016. “ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di BEI.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, 1-15.
- Kurniawan, I. S. 2019. “ Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure.” *Forum Ekonomi*. Vol. 21 , 165-171.
- Miranti, L. dan Suhardjanto, D. 2009. “ Indonesian Environmental Reporting Index dan Karakteristik Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 13, 60-76.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ningtiyas, R. Y dan Riharjo, I. B. 2018. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Environmental Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 7, 1-21.
- Nurchaya, I. A. H. 2019. “ Pengelolaan Lingkungan, KLHK Soroti Manufaktur.” <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200209/257/1199097/pengelolaan-lingkungan-klhk-soroti-sektor-manufaktur> . Diakses Pada 10 Desember 2020.

- Oktalia, D. 2014. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prasista, Faizal Dzaky. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Political Visibility, Kinerja Keuangan dan Board Gender Terhadap Environmental Disclosure." *Jurnal Akuntansi*, 1-33.
- Purnama, Dendi. 2018. " Analisis Karakteristik Perusahaan dan Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure." *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, Vol. 4, 1-14.
- Purwanto, A. 2011. " Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility." *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8, 1-94.
- Putra, T. M. 2017. " Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Environmental Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan Di Indeks Sri Kehati Periode 2013-2015." *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol. 3, 16-34.
- Putra, D dan Utami, I.L. 2017. " Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, 1-11.
- Ramadhayanti, A. 2019. *Aplikasi SPSS untuk Penelitian dan Riset Pasar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Retno, A. 2010. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance serta Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Riswan dan Kesuma, Y.F. 2014. " Analisa Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahan Motor." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, 93-121.
- Rizal. 2019. " Dinilai Merugikan, Krakatau Steel Didesak Hentikan Operasi Blast Furnace." <https://faktabanten.co.id/blog/2019/12/16/dinilai-merugikan-krakatau-steel-didesak-hentikan-operasi-blast-furnace/> . Diakses Pada 25 November 2020.
- Rohman, A dan Paramitha, B. W. 2014. " Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, 1-11.
- Sari, W. H., Agustin, H dan Mulyani, E. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 1, 18-34.
- Sekarwigati, Mega dan Effendi, Bahtiar. 2019. " Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, 16-33.
- Soelistyoningrum, J. N. 2011. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sofyani, H., Rahmawati, E., dan Fashikhah, I. 2018. " Determinan Environmental Disclosure Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dan Malaysia." *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, 31-55.
- Suratno, I. B., Darsono dan Mutmainah . 2006. " Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.

Yendrawati, R dan Tarusnawati, L.R. 2013. “ Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance.” *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 17, 434-442.

Wibowo, 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Rajawali Pers. Yogyakarta.